Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 06 | Nomor 01 | Juni | 2025
E-ISSN: 2964-8998

Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak di SDN 66 Kota Timur Kota Gorontalo

Nur Fitriah Jumatrin, Andi Musyidah, Moh. Nisyar Abd. Aziz, Maryadi, Bergita Dumar, Cindy Puspitas Sari Haji Jafar, Rini Wahyuni Mohammad
Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Korespodensi
Bidang Ilmu, Institusi: Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
Alamat Penulis : Jl. Taman Ria, Wongkaditi, Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128
Email: fitriah.nur78@ung.ac.id

Kata Kunci:
Pencegahan; Pelecehan seksual; Anak.

Keywords*:*
Prevention; Sexual harassment; Children.

Abstrak
Pelecehan seksual pada anak menjadi isu nasional dan dunia. Peningkatan jumlah kasus pelecehan seksual pada kelompok anak-anak menjadi perhatian utama karena berdampak pada tumbuh kembang, kesehatan fisik dan mental anak. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam dalam upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan jumlah partisipan sebanyak 22 orang kelas 2 SD. Hasil kegiatan ditemukan terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan seks. Pendidikan kesehatan seks bagian dari upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak yang mampu mengkan pengetahuan.

Abstract
Child sexual abuse is a national and global issue. The increasing number of cases considered in the group of children is a major concern because it has an impact on the growth and development, physical and mental health of children. The purpose of community service is to increase students' knowledge in efforts to prevent sexuality in children. Activities are carried out in the form of health education carried out with a total of 22 participants in grade 2 of elementary school. The results of the activities found that there was an increase in student knowledge before and after sex education was carried out. Sex health education is part of an effort to prevent revealing sexuality in children who are able to gain knowledge.

Pendahuluan

Pelecehan seksual pada anak menjadi isu nasional dan dunia. Peningkatan jumlah kasus pelecehan seksual pada kelompok usia anak-anak menjadi perhatian utama karena berdampak pada tumbuh kembang, kesehatan fisik dan mental anak. Pelecehan seksual menjadi kejahatan asusila yang melanggar hukum tercantum dalam pasal 281-299 KUHP. Pelecehan seksual daat terjadi dalam bentuk ke verbal, non-verbal dan juga visual (1,2).

Kasus pelecehan seksual pada anak mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) kasus kereaksan seksual di Indonesia tahun 2024 sebanyak 31.947 kasus. Korban kasus kekerasan mayoritas terjadi pada kelompok usia anak-anak

sebanyak 62,6%. Data kasus kekerasan seksual pada anak tahun 2025 dari bulan Januari-Mei sebanyak 12.235 kasus dan jumlah korban terbanyak yaitu kelomok usia anak-anak 62,8% (3).

Dampak dari kekerasan seksual secara fisik dapat berupa luka pada bagian intim anak sedangkan dampak psikologi meliputi trauma mental, ketakutan, malu, kecemasan bahkan keinginan atau percobaan bunuh diri. Selain itu dampak sosial yang akan dialami anak adalah perlakuan sinis dari masyarakat di sekelilingnya dan takut untuk berinteraksi. Pelecehan terhadap anak memicu trauma yang berkepanjangan hingga dewasa, disamping itu kekerasan seksual terhadap anak akan berdampak pada masalah kesehatan di kemudian hari. Dampak lain dari pelecehan seksual kehilangan nafsu makan, anak menjadi orang yang introvert, susah tidur, tidak dapat fokus pada saat disekolah, nilai menurun, dan bahkan tidak naik kelas serta berpotensi melakukan penyimpangan seksual saat dewasa. (1,4–7)

Upaya pencegahan pelecehan seksual antara lain pendidikan seks sejak dini. Materi pendidikan seks yang sebaiknya diberikan pada anak yaitu 3L. (1) Latih anak untuk mengenali organ seksual dengan bahasa sederhana, bekali anak dengan memberikan pengetahuan bahwa setiap tubuh mempunyai bagian tubuh yang istimewa disebut organ seksual yang harus dirawat dan dijaga, ajarkan anak bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. (2) Larang orang lain untuk menyentuh atau meraba organ seksual, ajarkan anak untuk menjaga tubuhnya dengan melarang siapapun yang ingin menyentuh, meraba, dan melakukan apapun dibagian organ seksual tersebut dengan berani dan tegas, bila perlu teriak sekeras mungkin, karena hanya anak tersebut yang bisa menyentuh. (3) Lapor pada orang tua atau guru jika pelecehan tersebut terjadi, ajarkan anak untuk lebih terbuka ketika menghadapi suatu masalah dengan melaporkan siapa saja yang secara sengaja menyentuh, meraba, dan melakukan sesuatu pada organ seksual anak, terkadang anak merasa bersalah dan takut dimarahi orang tuanya sehingga anak lebih memilih diam (8).

Pendidikan seks seharusnya diberikan kepada anak sejak dini melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin, memahami kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, cara menjaganya, baik dari sisi kesehatan, keamanan, keselamatan, menjaga dan menghindari anak dari kejahatan seksual (8,9).

Kegiatan dpengabdian alam bentuk pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak usia sekolah mengenai pelecehan seksual dan pencegah sejak dini

Metode

Kegiatan Pengabdian dilakukan dalam bentuk Pendidikan kesehatan. Lokasi kegiatan di SDN 66 Kota Timur Gorontalo. Peserta Pendidikan Kesehatan sebanyak 22 orang kelas 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebegai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan pre-test pemahaman peserta terkait organ reproduksi dan pelecehan seksual dengan metode bertanya secara langsung kepada peserta
2. Memberikan materi pelecehan seksual 3L dan pencegahannya
3. Kegaiatan terakhir melakukan post-test pemahaman peserta terkait organ reproduksi dan pelecehan seksual dengan metode bertanya langsung kepada peserta.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pendidikan kesehatan dilakukan pada Jum'at 16 Mei 2025 di SDN 66 Kota Timur Kota Gorontalo. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 orang siswa-siswi kelas 2. Kegiatan pendidikan kesehatan dimulai dari pukul 08:00-09:00 WITA. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan pihak sekolah turut fasilitasi serta mendampingi peserta selama kegiatan berlansung.

Peserta aktif selama kegiatan berlangsung, peserta memahami instruksi dan mengikuti beberapa gerakan yang telah diberikan selama kegiatan. Disela kegiatan peserta diberikan permainan yang sesuai dengan tema pendidikan kesehatan yang membantu peserta memahami materi pelecehan seksual.

Evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan ddilakukan dengan 2 cara yaitu evaluasi awal dilakukan sebelum materi pendidikan seksual dan evaluasi kedua setelah diberikan pendidikan seksual. Evaluasi kedua dilakukan dengan 2 tahapan yaitu evaluasi pertama selama proses permainan dengan melihat peningkatan

kemampuan peserta dalam menjawab soal dalam bentuk permainan dan evaluasi kedua diakhir kegiatan dengan memberikan pertayaan kembali kepada peserta.

Hasil kegiatan didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. pengukuran hasil peningkatan pengetahuan menggunakan metode observasi langsung melalui pertanyaan yang diberikan kepada peserta.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Sulistiyowati; et al., (2018) ditemukan bahwa pendidikan seks berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa prasekolah sebelum dan setelah dilakukan pemberian pendidikan seks (8). Hasil penelitian serupa juga telah dikemukakan oleh Joae et al., (2021) bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pencegahan pelecehan seks (9). Hasil penelitian terkini dikemukakan oleh Maghdalena et al., (2024) pencegahan pelecehan seksual diperlukan tindakan efektif melalui pendidikan seksual antara lain sekolah dan orang tua, pembentukan karakter positif melalui pembelajaran kreatif, dan pendidikan seksual pada usia dini di sekolah. Kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan melindungi anak-anak (10).



***Gambar 1**: Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan*



***Gambar 2.** Pemberian hadia bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar*

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pendidikan kesehatan memberikan peningkatan pemahaman peserta mengenai pelecehan seksual dan pencegahannya. Peserta dapat mengetahui dan memahami materi 3L yang telah diberikan.

Kegiatan pengabdian diharapkan dapat dilanjutkan oleh tim untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada semua kelas. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat dilakukan disemua sekolah khususnya di kota Gorontalo

dengan melibatkan Dinas kesehatan, Dinas Pendidikan Kota Gorontalo dan Perguruan Tinggi.

Daftar Rujukan

1. Sarah S. Systematic Literature Review: Riset pelecehan seksual pada anak di Indonesia. Yinyang J Stud Islam Gend dan Anak. 2023;18(2):327–44.
2. Supriatna Y, Sartika Dewi, Muhamad Abas. Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dibawah Umur Ditinjau dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. Unes J Swara Justisia. 2024;8(2):349–58.
3. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2025. Sistem Informasi Perlindungan Perempuan dan Anak. Available from: https://kekerasan.kemenpppa.go.id
4. Wahyuni H. Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual. J Ilm Kependidikan. 2016;10(1):1–13.
5. Octaviani F, Nurwati N. Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. J Ilmu Kesejaht Sos Humanit. 2021;3(II):56–60.
6. Kayowuan Lewoleba K, Helmi Fahrozi M. Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. Esensi Huk. 2020;2(1):27–48.
7. Syahputri R, Syafrini D. Faktor Penyebab Pelecehan Seksual pada Anak oleh Keluarga Terdekat di Kota Padang. 2024;7:466–76.
8. Sulistiyowati; A, Matulessy; A, Pratikto H. Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah. 2018;06(01):17–27.
9. Joae P, Nito B, Fetriyah UH, Ariani M, Studi P, Keperawatan S, et al. SEX EDUCATION " KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK " UPAYA PREVENTIF TINDAK KEKERASAN. 2021;3(November).
10. Maghdalena F, Negri I, Kalijaga S, Lessy YZ. Pelecehan Seksual Pada Anak. J Mhs Kreat [Internet]. 2024;2(2):25–34. Available from: https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i1.2934